

**PROBLEMATIKA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP  
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH PAKUE  
KECAMATAN PAKUE TENGAH  
KABUPATEN KOLAKA UTARA**



Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**PUPUT ASRIANTI  
105191103617**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H / 2021 M**

**PROBLEMATIKA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP  
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH PAKUE  
KECAMATAN PAKUE TENGAH  
KABUPATEN KOLAKA UTARA**



15/11/2021

1 cap  
Smb. Alumni

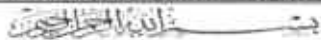
R/0107/PAI/214  
ASR  
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H / 2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Puput Asrianti, NIM. 105191103617 yang berjudul **“Problematika Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Muhammadiyah Pakue”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H

31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)

Anggota : Dr. Sulacman Masnan, M.Pd.I (.....)

: Nurhidayah M. M.Pd.I (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. Abd Gani, M.Pd.I (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



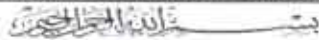
Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : PUPUT ASRIANTI

NIM : 105191103617

Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH PAKUE**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

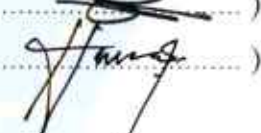
Sekretaris

  
**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**  
NIDN: 0906077301

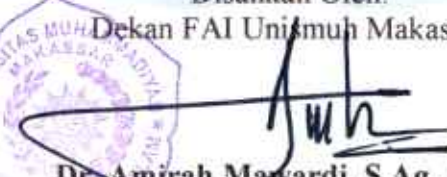
  
**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A**  
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag.
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd.
3. Dr. Sulaeman Masnan, M.Pd.I.
4. Nurhidayah M, M.Pd.I

  
( ..... )  
  
( ..... )  
  
( ..... )  
  
( ..... )

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

  
**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**  
NBM: 774 234

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Problematika Guru Dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara"

Nama : Puput Asrianti

Nim : 105191103617

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqa'dah 1442 H

16 Juni 2021 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Atika Achmad, M. Pd.  
NIDN. 2017085703

Pembimbing II

Drs. Abd Gani, M.Pd. I  
NIDN. 0925066501

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Asrianti  
Nim : 105191103617  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 5 Dzulhijjah 1442 H  
19 Juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

**Puput Asrianti**  
**NIM:105191103617**

## ABSTRAK

**Puput Asrianti. 105 191 1036 17. 2021.** *Problematika guru dan orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.* Dibimbing oleh Atika Achmad dan Ghani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran daring, masalah yang dihadapi guru dan orang tua terhadap pembelajaran daring serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran daring.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan buku-buku atau unsur lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data collection* (pengumpulan data), *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah pakue menggunakan aplikasi whatsapp, class room dan camtasia. Sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik tidak hanya difokuskan untuk mengikuti pembelajaran saja tapi peserta didik juga diberikan tugas oleh guru kemudian peserta didik mengirimkan tugas dalam bentuk video dan gambar. Waktu pengumpulan tugas tidak langsung distor namun diberikan waktu 1-sampai 2 hari.

Problematika yang dihadapi oleh guru ialah jaringan, guru yang belum pandai dalam penggunaan Ilmu Teknologi dan murid yang kadang tidak masuk dalam proses pembelajaran bahkan ada juga guru yang hendphonnnya error karena kapasitas memory tidak mendukung. Sedangkan masalah yang dihadapi orang tua yakni masalah ekonomi, pembagian kuota yang tidak merata sehingga menaggung pembelian kuota anak dan kurangnya ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan telnologi sehingga sulit dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran daring.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan orang tua ialah : Guru harus memiliki potensi dan keterampilan yang didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar, agar mampu menguasai ilmu pengetahuan secara teori dan praktek, guru mampu mengoperasikan perangkat teknologi serta menguasai beberapa perangkat pembelajaran *daring* dan guru mengadakan sosialisasi terhadap orang tua peserta didik mengenai pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif di SMA Muhammadiyah Pakue.

**Kata Kunci : Problematika guru dan orang tua , Pembelajaran daring**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim penulis hantarkan kepada sang perombak peradaban yakni junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi'in sampai kepada orang-orang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini bahkan sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan rasa syukur dan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Bustamin dan ibunda saya Nurhayati beserta keluarga yang selalu mendoakan dan mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, keikhlasan, motivasi, dan perjuangan hidup. Terima kasih juga kepada adik kandung saya Muhammad afif yang selalu mendoakan serta memberikan doa dan semangat serta membantu dalam hal tenaga, waktu, dan ekonomi selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurhidaya M. S.pd.I , M.pd.I Selaku Ketua Prodi Fakultas Agama Islam.
5. Terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Dra. Hj. Atika dan Bapak Drs. Abd Gani, M.Pd.I yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Bapak Kamaruddin S.PMM selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Pakue yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu Orang Tua Peserta Didik.
9. Bapak/Ibu guru di SMA Muhammadiyah Pakue
10. Peserta Didik SMA Muhammadiyah Pakue

Terakhir, Sahabat penulis serta teman seperjuangan angkatan 2017 yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

## DAFTAR ISI

|                                          |      |
|------------------------------------------|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                     | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                      | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                 | iii  |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH .....            | iv   |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING .....             | v    |
| SURAT PERNYATAN .....                    | vi   |
| ABSTRAK .....                            | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                     | viii |
| DAFTAR ISI .....                         | x    |
| DAFTAR TABEL .....                       | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                  | 1    |
| A. Latar Belakang .....                  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 6    |
| BAB II TINJAUAN TEORITIS .....           | 8    |
| A. Problematika Guru dan Orang Tua ..... | 8    |
| 1. Pengertian Problematika .....         | 8    |
| 2. Guru .....                            | 8    |
| 3. Orang Tua .....                       | 15   |
| B. Pembelajaran Daring .....             | 20   |
| 1. Pengertian Pembelajaran .....         | 20   |
| 2. Pengertian Pembelajaran Daring .....  | 21   |
| 3. Kebijakan Pembelajaran Daring .....   | 24   |

|                                                                                                                                                   |           |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Covid-19 .....                                                                                                                                 | 28        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                                                                                                            | <b>33</b> |
| A. Desain Penelitian .....                                                                                                                        | 33        |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian .....                                                                                                              | 34        |
| C. Fokus Penelitian.....                                                                                                                          | 35        |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian.....                                                                                                                | 35        |
| E. Sumber Data Penelitian.....                                                                                                                    | 37        |
| F. Instrumen Penelitian.....                                                                                                                      | 38        |
| G. Teknik Pengumpulan Data .....                                                                                                                  | 39        |
| H. Teknik Analisis Data .....                                                                                                                     | 41        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>                                                                                                | <b>43</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....                                                                                                           | 43        |
| 1. Sejarah Sekolah SMA Muhammadiyah Pakue.....                                                                                                    | 43        |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....                                                                                                            | 43        |
| 3. Profil Sekolah .....                                                                                                                           | 45        |
| 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah.....                                                                                                      | 47        |
| 5. Keadaan Peserta Didik, Guru dan Orang Tua Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Pakue .....                                                        | 48        |
| B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara..... | 50        |
| C. Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue.....                         | 53        |
| D. Upaya Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA                             |           |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| Muhammadiyah Pakue .....          | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>        | <b>59</b> |
| A. Kesimpulan .....               | 59        |
| B. Saran .....                    | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       | <b>61</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>             | <b>64</b> |



## DAFTAR TABEL

|                                                                                               |    |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Profil SMA Muhammadiyah Pakue .....                                                 | 45 |
| Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Pakue .....                              | 47 |
| Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA Muhammadiyah Pakue Tahun Ajaran 2020/2021 ...                | 48 |
| Tabel 4.4 Data Guru SMA Muhammadiyah Pakue Tahun Ajaran 2020/2021 .....                       | 49 |
| Tabel 4.5 Data Orang Tua Peserta Didik SMA Muhammadiyah Pakue Tahun Ajaran<br>2020/2021 ..... | 50 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembelajaran daring adalah salah satu kebijakan yang terpaksa diambil oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya memutus mata rantai distribusi COVID-19 di masyarakat terutama di lingkungan sekolah. Kebijakan ini memaksakan adanya penjarakan sosial dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik, yang semula metode pembelajarannya sebagian besar adalah tatap muka dan sekarang menjadi pembelajaran berbasis *online*. Berkenaan dengan kebijakan pembelajaran daring ini tentunya semua pihak harus bekerjasama dengan baik agar pembelajaran daring menjadi kebijakan yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik saat pembelajaran daring tidak kalah dari hasil belajar tatap muka di ruang kelas seperti pada saat pra-pandemi di negara kita.

Teknologi sangat berperan penting bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, selain itu guru serta orang tua juga tidak kalah berperan dalam memberikan dukungan dan bimbingan terhadap usaha belajar anak. Sebagaimana guru merupakan tokoh utama dalam mencerdaskan anak bangsa, yang memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Tidak mungkin ada lembaga sekolah tanpa adanya guru dan peserta didik keduanya harus ada. Tugas utama guru adalah mengajar, dan tugas utama peserta didik adalah belajar.

Kedua hal tersebut walaupun nampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan.<sup>1</sup> Sedangkan Orang tua merupakan sosok penting bagi setiap keberhasilan pendidikan dan karakter yang akan ditunjukkan oleh anak-anaknya. Orang tua yang menjadi panutan bagi anak-anaknya dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik. Dengan pendidikan belajar dan sikap orang tua diharapkan menjadi motivasi tersendiri di dalam bimbingan kepada anak-anaknya pada proses pembelajaran yang mereka tempuh. Sehingga seorang anak mampu meneladani sikap dan karakter orang tua sebagai pedoman pembelajaran guna tercapainya kualitas pendidikan yang baik.

Namun di dalam realita yang ada banyak dari orang tua yang tidak sadar akan tanggungjawab pada dunia pendidikan anak-anaknya. Mereka lebih banyak larut dalam aktifitas dan rutinitas yang dimiliki. Seolah menganggap bahwa pihak sekolah menjadi satu-satunya faktor yang menentukan prestasi anak-anaknya, tanpa menganggap bahwa mereka juga punya tanggungjawab di dalam pendidikan anaknya. Padahal orang tua mempunyai peran lebih besar dalam mendidik anak karena anak lebih dominan di rumah sehingga pembentukan watak dan karakteristiknya lebih dikenal orang tua.

Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya (terutama orang tua). Terhadap hakekat dan perkembangan anak dan terhadap konsep pendidikan keluarga. Peran keluarga inti (orang tua) dalam perkembangan kepribadian anak meliputi, peran

---

<sup>1</sup> Prof.Dr.H.Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 12.

sebagai pendidik, peran sebagai panutan, peran sebagai pendorong, peran sebagai pengawas, peran sebagai teman dan peran sebagai inspirasi.

Islam memposisikan orang tua sebagai penanggungjawab atas pemeliharaan keluarganya dari api neraka. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ<sup>6</sup>

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>2</sup>

Setelah menelaah surah At-Tahrim ayat 6 diatas, Orang tua dituntut untuk menjaga anaknya dari api neraka sebab orang tua ialah penanggung jawab atas perbuatan anaknya semua akan dimintai pertanggung jawaban, maka dari itu sebagai orang tua harus mampu mendidik anak-anaknya dengan adab dan ilmu pengetahuan.

Melihat kondisi di era pandemi covid-19 bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembelajaran daring akan tetapi orang tua juga sangat berperan aktif dalam membimbing dan mendidik anaknya dirumah, sebagaimana peserta didik

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahan*. 2019. Latjnah Pentashihan Al-Qur'an (LMPQ). Jakarta, h. 561

tidak melakukan proses pembelajaran dalam tatap muka melainkan proses pembelajaran yang dilakukan yakni pembelajaran daring. Di dalam proses pembelajaran daring berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara . Masalah yang di hadapi oleh guru yaitu guru yang tidak semuanya pandai dalam IT ( ilmu teknologi), tidak adanya interaksi secara langsung terhadap peserta didik, terkendala jaringan saat melakukan proses pembelajaran daring, Hp *handphone* yang digunakan oleh guru terkadang eror karena penyimpanan kapasitas memori yang terbatas saat peserta didik mengirim tugas berupa video maupun foto dan keluhan orang tua peserta didik terhadap guru karena kesulitan dalam membimbing anaknya dalam proses pembelajaran daring disebabkan orang tua tidak menguasai materi, selain itu orang tua peserta didik memiliki beberapa kendala yaitu orang tua yang tidak memiliki banyak waktu dalam mendampingi anaknya karena harus bekerja, orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gedit dan terkendala dengan jaringan layanan internet yang tidak stabil.

Selain kendala tersebut orang tua yang bekerja sebagai petani merasa kesulitan jika harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak dalam pemakaian kuota internet karena terbatas dari segi finansial, dan para orang tua juga merasakan keresahan ketika memberikan *handphone* kepada anaknya bukan pelajaran yang difokuskan akan tetapi bermain game, membuka jejaring media sosial yang selayaknya dipergunakan untuk pembelajaran daring akan tetapi digunakan dalam hal lain. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus kerja sama

dalam proses pembelajaran daring untuk menyukseskan proses pembelajaran secara daring, harus ada kerja sama antara guru dan orang tua sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun, semangat karena adanya dorongan, bimbingan, didikan dari guru dan orang tua.

**“PROBLEMATIKA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH PAKUE KECAMATAN PAKUE TENGAH KABUPATEN KOLAKA UTARA”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara?
2. Bagaimana problematika guru dan orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara ?
3. Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran secara daring akibat pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara
2. Untuk mengetahui Problematika yang di hadapi guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring pada masa covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara
3. Untuk mengetahui upaya guru dan orang tua dalam mengatasi problematika pembelajaran secara daring akibat pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan mengkaji penelitian ini, seluruh tenaga pendidik (guru) di sekolah maupun orang tua diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerjasama tidak hanya sebagai wali peserta didik saja melainkan dalam mendidik siswa atau anak-anaknya dalam masalah belajar khususnya dalam proses pembelajaran daring.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

##### a. Bagi orang tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan masalah belajar yang dihadapi anak-anaknya agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Pendidik / Guru

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Supaya meningkatkan teori atau kajian yang erat kaitanya dengan pengajaran.

c. Bagi Peserta didik

Sebagai bahan motivasi agar siswa dapat melalui proses pembelajaran daring dengan baik dan tetap meningkatkan prestasi.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa dalam pembelajaran daring ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran siswa,terkhusus bagi orang tua dan guru dalam proses membimbing siswa.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Problematika Guru dan Orang Tua

##### 1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Problem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu masalah atau persoalan. Adapun kata Problematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan suatu masalah yang masih menimbulkan masalah atau suatu hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.<sup>3</sup> Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

##### 2. Guru

##### a. Pengertian Guru

Guru dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan.

Menurut Undang-undang RI No.2 Tahun. 1989 Sisdiknas, Pendidik adalah anggota masyarakat yang bertugas membimbing, mengajar dan melatih didik.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008. Ed. Ke-4), h. 1103

<sup>4</sup> M. Jumali, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: MUP, 2008) h. 41.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar ( hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anaknya disekolah.<sup>5</sup> Dapat kita ketahui bahwa guru memang berperan penting didalam lingkup pendidikan, tanpa adanya guru maka peserta didik tidak dapat menerima pembelajaran.

Sebagaimana pada pasal 1 (1) Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."<sup>6</sup>

Jadi, guru juga harus menjadi pendidik yang profesional sebab guru adalah ujung tombak pendidikan.

Menurut Muhaimin

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dalam lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga dilakukan di masjid, di surau/ mushollah, di rumah dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid yang Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta Selatan: PT Al-Mawardi Prima, 2016), h. 23

<sup>6</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

<sup>7</sup> Muhaimin, (2005), *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h.44-49

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang di contohkan oleh Rasulullah saw. Seorang pendidik atau guru diuntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, akhlaknya baik maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina perilaku peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>8</sup>

Islam sebagai agama sosial mewajibkan ummatnya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-ashr Ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ □ ٣

Terjemahnya :

“kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Kadri, (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak yang Islami* , Jakarta: Bumi Aksra, h.11-14

<sup>9</sup> Kementrian Agama RI, *Op. cit.*, h. 601

Maka dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan untuk saling menasehati dalam hal kebaikan dan kebenaran terutama tugas sebagai pendidik dalam menasehati anak didiknya dan harus sabar dalam menasehati.

#### **b. Tugas Guru**

Disamping memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, guru juga memiliki tugas yaitu :

1. Tugas profesional, yaitu mendidik dalam rangka menyumbangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyumbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
2. Tugas manusiawi, yaitu membina anak didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
3. Tugas kemasyarakatan, yaitu dalam rangka mengembangkan terbentuknya masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>10</sup>

Dari beberapa tugas guru diatas guru dituntut untuk mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan peserta didik. Namun, guru tidak hanya berfokus pada rana tersebut melainkan guru juga dituntut harus memiliki sifat keteladanan bagi peserta didik karena ketika guru memiliki keteladanan yang baik, maka peserta didik akan meniru tindakan-tindakan guru tersebut. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21 :

<sup>10</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* ( cet-2 ;Bandung:Alfabeta, 2010) h.56

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya :

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”<sup>11</sup>

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa guru bukan hanya mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih keterampilan peserta didik, melainkan yang terpenting adalah menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, bersegera untuk berkorban dan menjauhkan diri dari hal-hal yang hina. Artinya setiap peserta didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar merasa puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan yang realistis dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

### c. Fungsi Guru

Sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih. Guru juga dituntut menerapkan fungsi-fungsinya yang sentral. Fungsi-fungsi tersebut meliputi :

1. Guru sebagai pengelola proses KBM ( kegiatan belajar mengajar ) Kelas merupakan suatu organisasi yang semestinya dikelola dengan baik, mengacu pada fungsi-fungsi yang ada dan berlaku.

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, *Op. cit.*, h.418

## 2. Guru sebagai mediator

Dalam bidang pendidikan guru diharapkan bukan sebagai penyampaian materi semata tetapi juga lebih sebagai mediator, yaitu pengatur lalu lintas pembicaraan, jika ada jalur pembicaraan yang tidak dapat di selesaikan oleh siswa-siswi, maka gurulah yang wajib mendamaikan perselisihan tersebut.

## 3. Guru sebagai motivator

Siswa adalah manusia yang ditemplei oleh sifat "memilih yang serba enak" dari pada harus susah-susah. Jika guru tidak dapat memancing kemuan siswa untuk aktif maka guru itu sendiri yang akan merasakan kesulitan dalam proses pembelajaran karena dapat ditebak bahwa siswa akan pasif tanpa ibisiatif.

## 4. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan dan sarana kepada siswa agar dapat aktif belajar sesuai dengan kemampuannya.

## 5. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator berperan setiap kegiatan selalu diikuti oleh motivasi jika orang-orang yang terlibat dalam kegiatan menginginkan terjadinya peningkatan atas kegiatan itu pada masa-masa yang akan datang.

### d. Peranan Guru

Peranan guru yang dimaksud yakni berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam

pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dpt berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.<sup>12</sup>

#### e. Syarat - syarat Guru

Persyaratan yang harus dimiliki oleh guru ialah memiliki kompetensi yakni :

##### 1. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

##### 2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia dalam artian guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani.

##### 3. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sebagaimana guru harus

<sup>12</sup> Ibid, h. 56-58

memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta mampu memilih metode, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

#### 4. Kompetensi Sosial

kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.<sup>13</sup>

### 3. Orang Tua

#### a. Pengertian Orang Tua

Menurut kamus bahasa Indonesia, orang tua dapat diartikan sebagai ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (di segani) di kampung, tertua.<sup>14</sup> Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh.

Dengan demikian, yang dimaksud orangtua adalah ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya, baik dalam melaksanakan pendidikan maupun dalam memenuhi kebutuhan materi yang diperlukan dalam

<sup>13</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, ( cet-6; Depok: Raja grafindo persada) h. 22-23

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed.3 cet.4, h. 082

kehidupan sehari-hari. Dan juga melindungi anaknya selama masih anak-anak dan mengantarkan mereka menuju kearah kedewasaan.

### **b. Peran Orang Tua**

Peran orang tua sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya ,orang tua memiliki peran dalam membimbing,memotivasi dan mengajar.Hal ini membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.<sup>15</sup> Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. Sehingga orang tua harus memiliki peran yang lebih besar dalam membesarkan anak-anaknya.

### **c. Tanggung Jawab Orang Tua**

Orangtua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi hal-hal berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan

---

<sup>15</sup>Tim Islamonline, *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, h. 41

kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

3. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan sebagai pandangan dan tujuan akhir hidup muslim.<sup>16</sup>

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya dalam pembinaan Akhlak sebagaimana dalam sebuah hadis .

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'Anhu*, Nabi *shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه البيهقي)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah Radhiyanlahu ‘Anhu , Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallan bersabda, Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan budi pekerti.”(HR Baihaqih)<sup>17</sup>

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwasanya manusia diciptakan di muka bumi ini pentingnya untuk menanamkan akhlak yang baik, maka dari itu

<sup>16</sup>Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2013) ,h. 38

<sup>17</sup> Abuddin Nata, 2015, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta, PT Rajagrafindo persada, h. 2

orang tua bertanggung jawab dalam penanaman akhlak pada anaknya sebab jika orang tua mendidik anaknya dengan akhlakul kharimah yang baik maka anak tersebut akan tumbuh dewasa menjadi anak yang berakhlak dan tidak menyimpang dari syariat agama islam.

#### **d. Fungsi Orang Tua**

Keluarga menjadi aula sosial kecil bagi remaja. "Orang tua merupakan keluarga inti bagi sang anak atau remaja. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia".<sup>18</sup> Oleh karenanya orang tua sebagai pendidik dalam keluarga diharapkan mampu memberikan pembinaan akhlaq yang baik kepada anak-anaknya. Sebagaimana yang penulis sampaikan bahwa peran orang tua meliputi fungsi yang mereka miliki dalam keluarga juga. Hendaknya setiap orang tua mengetahui fungsi keluarga dan sebagai bagian dari keluarga mampumelaksanakannya. Dimana fungsi ini ketika dikerjakan akan menunjukkan peran dari keluarga. Beberapa fungsi keluarga tersebut yaitu; fungsi biologis, fungsi edukatif, fungsi religius, fungsi protektif, fungsi sosialisasi, fungsi sosialisasi, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis.<sup>19</sup>

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing fungsi tersebut:

##### **1. Fungsi biologis**

Perkawinan dilakukan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.

<sup>18</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (UIN-Malang Press, 2008), h.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 43-44.

## 2. Fungsi edukatif

Keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggota keluarganya, di mana orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhaninya.

## 3. Fungsi religious

Keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran, dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Fungsi protektif

Keluarga menjadi tempat aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal semua pengaruh negatif yang masuk di dalamnya.

## 5. Fungsi sosialisasi

Keluarga memiliki peran untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal.

## 6. Fungsi rekreatif

Keluarga sebagai tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepaskan lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga.

## 7. Fungsi ekonomis

Keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah.

Melihat dari ketujuh fungsi di atas begitu besar fungsi keluarga bagi anggotanya. Masing-masing fungsi tentu memiliki sumbangsih terhadap keadaan anggota keluarganya. Namun dari ketujuh fungsi di atas, dalam penelitian ini

penulis akan membatasi pembahasan pada fungsi edukatif, dan protektif saja. Dimana keluarga dalam fungsi edukatif, harus selalu senantiasa menjalankan perannya untuk mendidik baik berkaitan dengan pengetahuan agama, ataupun umum. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa fungsi religi dapat dimasukkan ke dalam fungsi edukatif. Sedangkan dalam fungsi protektif, keluarga harus selalu senantiasa memberikan, dan mencurahkan sebagian waktunya untuk mengawasi dan mengamati anggotanya. Itulah pentingnya orang tua sebagai anggota keluarga mengetahui dan dapat melaksanakannya terlebih orang tua merupakan induk dalam keluarga.

## **B. Pembelajaran Daring**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik.<sup>20</sup> Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah:

“Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu,

---

<sup>20</sup> Azahar, Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring*, ( Cet- 1; Jawa Tengah: CV Sarni untung, 2020), h. 1

dan ketentuan yang intruksional lainnya. Disamping itu, pendidikan harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.”<sup>21</sup>

Menurut Sagala, pembelajaran adalah

Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.<sup>22</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajaran yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Sedangkan menurut Meidwati, pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pembelajaran

<sup>22</sup> Sagala, *op. Cit*, h. 2

<sup>23</sup> Meidwati, *op. Cit*, h. 2

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-librar*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran. Bukan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banya permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada suatu pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses internet dan 8.281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak

memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.<sup>24</sup>

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *Edmodo*, *Schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Permasalahan yang dihadapi peserta didik terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, peserta didik di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti *smart phone* ataupun *laptop* sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring ini secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu

---

<sup>24</sup>*ibid*, h. 4.

yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses).<sup>25</sup>

Dalam hal ini, tenaga pengajar juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki persiapan yang matang untuk menghadapi kondisi ini. Bahkan guru-guru belum memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna.

### **3. Kebijakan Pembelajaran Daring**

#### **a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan di masa Pandemi Corona Virus 2019.

Adapun dasar hukum dimaksud adalah :

1. Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 9

2. Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang penetapan Bencana Nasional Penyebaran Corona Virus (covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
3. Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
4. SE Mendikbud No.3 Tahun 2020, tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
5. Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
6. SE Mendikbud No.4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
7. Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- b. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

1. Peserta didik tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.

2. Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.
3. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19.
4. Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi peserta didik, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah.
5. Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.

c. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang telah dijelaskan diatas artinya media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasar tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian. Masif Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui

jejaring web. Kuliah perdana edX diikuti oleh 370.000 siswa. Coursera yang diluncurkan Januari 2012, pada November 2012 sudah memiliki murid lebih dari 1,7 juta—tumbuh lebih cepat di banding Facebook.

2. Terbuka Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapapun, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia. Kedua karakteristik terakhir ini sifatnya bergantung desain, pengembang dan penyelenggara Pembelajaran Daring dapat saja membatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

e. Prinsip Desain Pembelajaran Daring

Untuk menghasilkan Pembelajaran Daring yang baik dan bermutu ada beberapa prinsip desain utama yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Identifikasi capaian pembelajaran bagi mahasiswa atau peserta pendidikan dan pelatihan, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.
2. Menjamin strategi asesmen selaras dengan capaian pembelajaran.
3. Menyusun aktivitas dan tugas pembelajaran secara progresif agar mahasiswa dapat mematok target pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibangun dalam proses belajarnya.
4. menyajikan materi yang mendukung belajar aktif.

5. dalam durasi pembelajaran, pengetahuan dibangun mulai dari yang mendasar lalu meningkat menuju keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi seperti aplikasi, integrasi dan analisis.
6. Menjamin keseimbangan antara kehadiran dosen memberi materi, interaksi sosial, tantangan atau beban kognitif.<sup>26</sup>

### C. Covid-19

*Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.<sup>27</sup>

Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36982/MPK.A/HK/2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat *CoronavirusDisease* (COVID-19) maka kegiatan

<sup>26</sup>Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, hlm. 4-6.

<sup>27</sup>Wahyu Aji Fatma Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, 1 April 2020, h. 2

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
  - b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19.
  - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
  - d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.
3. Ujian sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Ujian sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini.
  - b. Ujian sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
  - c. Ujian sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

d. Sekolah yang telah melaksanakan ujian sekolah dapat menggunakan nilai ujian sekolah untuk menuntaskan kelulusan siswa.

4. Kenaikan kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ujian semester untuk kenaikan kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini.
- b. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya.
- c. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.

5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Dinas pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19 termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orang tua secara fisik di sekolah.
- b. PPDB pada jalur prestasi dilaksanakan berdasarkan akumulasi nilai rapor berdasarkan lima semester terakhir, prestasi akademik dan non akademik, dan pusat data dan informasi kementerian pendidikan dan kebudayaan menyediakan bantuan teknis daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.

Dengan munculnya COVID-19 kegiatan belajar yang semula dilakukan di sekolah kini berubah menjadi belajar di rumah dengan menggunakan media yang ada seperti *whatsaap*, *classroom*, *zoommeeting* dll, ini semua guna agar pembelajaran tetap berjalan maka dari itu kreativitas seorang guru sangat diperlukan untuk menarik minat siswa belajar dan tetap semangat meskipun secara daring.

#### 6. Inovasi Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi saat ini sangat memengaruhi proses pembelajaran baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, beberapa sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan dan kesiapan dari sekolah tersebut. Meskipun dengan kondisi pandemi saat ini, proses pembelajaran tidak boleh terhenti. Oleh sebab itu, kita perlu berinovasi dalam pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Inovasi ini merupakan bagian dari cara dan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di masa covid-19.<sup>30</sup>

Dengan munculnya covid-19 kegiatan belajar yang semula dilakukan di sekolah kini berubah menjadi belajar di rumah dengan menggunakan media yang ada seperti *whatsaap*, *classroom*, *zoommeeting*, *google meet* dll. Proses pembelajaran ini dilakukan secara daring guna untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Dalam pembelajaran daring peserta didik harus mempunyai alat teknologi seperti *handphone* dan *laptop* untuk mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran daring tidak serta merta dilakukan jika tidak menggunakan alat teknologi.

---

<sup>30</sup>Sri Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Cet-1; Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 23

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dimana temuan-temuannya tidak diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Melainkan lebih menggunakan teori yang jelas dan luas serta fakta-fakta yang terjadi.<sup>31</sup>

###### 2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sma Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh Guru dan Orang tua.

---

<sup>31</sup> Eko Sugiarto, *Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8

## B. Lokasi dan Objek Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh hasil dan data penelitian. Lokasi Penelitian bertempat di Sma Muhammadiyah desa Majapahit Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara, dengan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran daring berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan orang tua.

Masalah yang di hadapi oleh guru yaitu guru yang tidak semuanya pandai dalam IT ( ilmu teknologi), tidak adanya interaksi secara langsung terhadap peserta didik, terkendala jaringan saat melakukan proses pembelajaran daring, Hp *handphone* yang digunakan oleh guru terkadang eror karena penyimpanan kapasitas memori yang terbatas saat peserta didik mengirim tugas berupa video maupun foto dan keluhan orang tua peserta didik terhadap guru karena kesulitan dalam membimbing anaknya dalam proses pembelajaran daring disebabkan orang tua tidak menguasai materi, selain itu orang tua peserta didik memiliki beberapa kendala yaitu orang tua yang tidak memiliki banyak waktu dalam mendampingi anaknya karena harus bekerja, orang tua yang tidak sabar dalam mendampingi anaknya belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gedit dan terkendala dengan jaringan layanan internet yang tidak stabil. Selain kendala tersebut orang tua yang bekerja sebagai petani merasa kesulitan jika harus mengeluarkan biaya yang cukup banyak dalam pemakaian kuota internet karena terbatas dari segi finansial, dan para orang tua juga merasakan keresahan ketika memberikan *handphone* kepada anaknya bukan pelajaran yang difokuskan akan tetapi bermain game, membuka jejaring media sosial yang selayaknya

dipergunakan untuk pembelajaran daring akan tetapi digunakan dalam hal lain. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus kerja sama dalam proses pembelajaran daring untuk menyukkseskan proses pembelajaran secara daring, harus ada kerja sama antara guru dan orang tua sehingga peserta didik dapat belajar dengan tekun, semangat karena adanya dorongan, bimbingan, didikan dari guru dan orang tua.

## 2. Objek Penelitian

Objek Penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Objek dari penelitian ini adalah guru, orang tua, dan peserta didik. Dimana peneliti akan meneliti tentang Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sma Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara.

## C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul "Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sma Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. ". Maka yang menjadi fokus penelitian dan dekripsi fokusnya adalah:

1. Problematika guru dan orang tua
2. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

## D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi Penelitian merupakan Menjelaskan/mendeskripsikan fokus penelitian.<sup>32</sup> Fokus Penelitian merupakan garis terbesar dalam jantungnya

---

<sup>32</sup> Hardayani, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, ( Cet- 1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 121

penelitian M. hasiswa, sehingga observasi dan analisa penelitian bakal menjadi lebih terarah. Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

### 1. Problematika guru dan orang tua

Problem dalam kamus besar bahasa inggris adalah masalah, masalah yang kemudian dihadapi oleh guru dan orang tua dalam proses pembelajaran daring diera pandemi covid-19. Sebagaimana masalah yang di hadapi guru yakni guru yang tidak menguasai IT (ilmu teknologi), kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran daring karena masalah jaringan yang tidak stabil. Handphone yang digunakan terkadang eror karena tugas video dan foto yang dikirim oleh peserta didik tidak memuat kapsitas penyimpanan karena keterbatasan memory, tidak terjalin interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik. Sedangkan masalah yang dihadapi orang tua ialah kurangnya waktu dalam meluangkan waktu bersama anaknya dalam membimbing dan mendidik, pendapatan ekonomi yang tidak menentu sehingga terbatas dari segi finansial termasuk dalam pembelian kuota internet, kurangnya ilmu pengetahuan dari segi teori dan IT (ilmu teknologi) dan jaringan tidak stabil.

### 2. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19

Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran tidak dilakukan dalam sekolah melainkan dirumah, agar tidak tertularnya penyakit *coronavirus* sebagaimana penyakit ini merupakan virus yang menyebabkan infesi saluran pernafasan dan virus dapat berpindah dari manusia ke manusia lainnya. Sehingga

mengaharuskan penerapan *Sosial Distancing* agar virus ini tidak menyebar luas dan tidak memakan banyak korban.

Akibat *coronavirus* proses pembelajaran harus dilakukan di rumah sehingga proses pembelajaran dilakukan secara daring, dalam proses pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi seperti *google meet*, *whatsapp*, *zoom meeting*, and *classroom*. Aplikasi ini merupakan alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh, mendapatkan dan menciptakan pengalaman belajar yang baru. Proses pembelajaran daring ini juga telah diimplementasikan di sekolah SMA Muhammadiyah Pakue.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa problem adalah masalah, masalah yang kemudian di hadapi oleh guru dan orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Sehingga masalah yang di hadapi oleh guru dan orang tua sebaiknya di musyawarakan agar adanya jalinan timbal balik antara guru dan orang tua agar terjalannya proses pembelajaran daring dengan baik, silaturahmi yang baik antara guru dan orang tua sehingga tidak terjadi selisih paham serta dapat menyukses proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu objek darimana data itu dapat diperoleh.<sup>33</sup> Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti agar mampu

---

<sup>33</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2016), h.292.

mendapatkan data, maka sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data.<sup>34</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data pokok atau utama yang bisa didapatkan oleh peneliti dengan secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan proses wawancara kepada objek yaitu beberapa pendidik, orang tua dan peserta didik untuk bisa mendapatkan data.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>35</sup> Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data pendukung yaitu berupa dokumen-dokumen, dan studi pustaka yang dikumpulkan oleh orang lain ke sumber utama yang menjadi pendukung.

### F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan informasi dan data agar menjadi sistematis dan mudah<sup>36</sup> atau pedoman tertulis tentang pengamatan, atau daftar

<sup>34</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, (Bandung : Alfabeta, 2006 ), h.105

<sup>35</sup>Hardayani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Cet-1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h.121

<sup>36</sup>Ridwan, Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah Swasta, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.137

pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapat informasi. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu :

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah alat bantu berupa catatan tertulis dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan lokasi dan objek penelitian.

#### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu yang sangat berguna untuk mendapatkan informasi mendalam tentang suatu topik dari narasumber. Sehingga dari pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan informasi dari narasumber. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai langsung narasumbernya.

#### 3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi adalah alat bantu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, surat kabar, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan catatan dokumentasi peneliti memperoleh berbagai macam sumber informasi.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data<sup>37</sup> dengan berbagai *setting*, dan sumber.

#### 1. Observasi

Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi terstruktur dimana observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara jelas dan sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempat

<sup>37</sup>Ibid,hal.137

melakukan observasi tersebut. Maka peneliti akan mengamati pendidik, peserta didik di desa Majapahit peneliti akan meneliti peserta didik di kelas X dan XI tentang proses pembelajaran daring yang bertempat di sekolah SMA Muhammadiyah Pakue dan orang tua peserta didik di kecamatan pakue tengah.

## 2. Wawancara

Wawancara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur bisa disebut dengan wawancara baku/*standarized interview* yang disusun pertanyaan telah ditetapkan sebelumnya dan biasanya tertulis dengan pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur biasanya disebut dengan wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka / *open ended interview*.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas, maka peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang fakta pada pendidik, peserta didik dan orang tua di Kecamatan Pakue Tengah, Kolaka Utara , Sulawesi Tenggara di Sekolah SMA Muhammadiyah Pakue.

## 3. Dokumentasi

Dalam hal ini, maka peneliti menggunakan metode mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen, yang fungsinya sebagai

<sup>38</sup>Dedi,Mulyana Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung ; Rosda,2006),h.120

pelengkap dan pendukung untuk data-data yang akan diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, mencari dan menemukan data, dan memilih-milihnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan nanti kepada orang lain.<sup>39</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu :

### 1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, penyederhanaan, dan pemusatan transformasi data yang akan muncul tertulis pada catatan-catatan di lapangan. Maka peneliti menggunakan teknik ini, agar peneliti mampu merangkum, memilih hal-hal yang fokus, dan penting untuk dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah bentuk teks naratif dengan mendeksripsikan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan yang telah disederhanakan agar lebih mudah dipahami.<sup>40</sup>

Maka setelah data direduksi, langkah selanjutnya mendisplay data dengan dilakukannya bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori.

<sup>39</sup> Lexy J, Moelong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.248

<sup>40</sup> Ibid, h.341

Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun, dan terorganisasi sehingga mudah untuk dipahami.

### 3. Menarik Kesimpulan ( *Verification* )

Menarik kesimpulan atau *verification* adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti akan bisa menjadi lebih jelas.

Adapun dalam penelitian ini sangat bervariasi untuk dapat digunakan dan menghubungkan antara satu sama lain. Maka verifikasi adalah puncak dalam mengambil suatu kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah SMA Muhammadiyah Pakue**

SMA Muhammadiyah Pakue berbasis pondok pesantren didirikan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Pakue Sulawesi Tenggara pada tanggal 5 mei 2017 telah memiliki Izin Operasional dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Tenggara Dengan nomor : 149.6 tahun 2017

Berbasis pondok pesantren mengandung makna bahwa pada SMA Muhammadiyah Pakue memiliki muatan mata pelajaran Pendidikan Agama ditingkatkan menjadi 12 Jam dengan rincian mata pelajaran khusus meliputi Al Qur'an Hadits 2 Jam, Aqidah Akhlaq 2 Jam, Fiqhi 2 jam, Bahasa arab 2 Jam, Tahfidzul Qur'an 2 Jam dan Kemuhammadiyah yang terangkum dalam mata pelajaran ISMUBA (keislaman Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab).

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Mewujudkan sumber daya manusia yang istiqomah dalam iman dan taqwa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlul karimah serta berkarakter islami dan berwawasan lingkungan.

###### **b. Misi**

1. Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi komputer dan internet.

2. Melaksanakan pengayaan untuk mempersiapkan siswa yang unggul dalam kompetisi akademik.
3. Melaksanakan ibadah Sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
4. Menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir dan tindakan yang mencerminkan budaya mutu dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melaksanakan pembinaan berbagai bidang olah raga sehingga siswa memiliki daya fisik yang sehat dan tangguh.
6. Menyelenggarakan dan memfasilitasi kegiatan yang mencerminkan pengembangan seni budaya bangsa.
7. Melaksanakan kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim sekolah
8. Melaksanakan pembinaan KIR yang kreatif, mandiri dan kompetitif.
9. Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup guna menciptakan insan yang religius, mandiri, kreatif, dan kompetitif.
10. Melaksanakan kaderisasi kepemimpinan melalui pembinaan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
11. Melaksanakan pembinaan Pasukan Pengibar Bendera.

### **c. Tujuan Sekolah**

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Muhammadiyah Pakue Kabupaten Kolaka Utara Propinsi Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut :

1. menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
2. melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global;
3. meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
4. meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka/ Hisbul Wathan bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
5. mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
6. menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah;
7. meningkatkan kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

### 3. Profil Sekolah

Tabel 4.1 Profil SMA Muhammadiyah Pakue

| No | Profil SMA Muhammadiyah Pakue |                        |
|----|-------------------------------|------------------------|
| 1  | Nama Sekolah                  | SMA Muhammadiyah Pakue |
| 2  | Kepala Sekolah                | Kamaruddin,SP.,MM      |

|    |                                |                                                     |
|----|--------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 3  | NPSN                           | 69972967                                            |
| 4  | Jenjang Pendidikan             | SMA                                                 |
| 5  | Status Kepemilikan             | Yayasan SMA Muhammadiyah Pakue<br>Sulawesi Tenggara |
| 6  | Alamat                         | Jalan Pendidikan                                    |
| 7  | Kode Pos                       | 93558                                               |
| 8  | RT/RW                          | 01/01                                               |
| 9  | Nama Dusun                     | Mea-mea                                             |
| 10 | Desa/Kelurahan                 | Majapahit                                           |
| 11 | Kecamatan                      | Pakue Tengah                                        |
| 12 | Kabupaten                      | Kolaka Utara                                        |
| 13 | Provinsi                       | Sulawesi Tenggara                                   |
| 14 | Tanggal Berdiri                | 05 Mei 2017                                         |
| 15 | Izin Operasional               | 149.b tahun 2017                                    |
| 16 | SK Pendiri Sekolah             | 028/KEP/IL.0/A/2017                                 |
| 17 | Tanggal SK                     | 05 Mei 2017                                         |
| 18 | SK Izin Operasional            | 149.6 Tahun 2017                                    |
| 19 | Tanggal SK Izin<br>Operasional | 30 Oktober 2017                                     |
| 20 | Akreditasi                     | B                                                   |
| 21 | Nomor Rekening                 | 227.01.05.000056-9                                  |
| 22 | Cabang/KCP Unit                | Bank Sultra                                         |

|    |                                   |                                                                |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------|
| 23 | Rekening Atas Nama                | SMA Muhammadiyah Pakue                                         |
| 24 | MBS ( Manajemen Berbasis Sekolah) | Ya                                                             |
| 25 | Luas Tanah Milik                  | 9000 m <sup>2</sup>                                            |
| 26 | NPWP                              | 83.831.880.6-815.000                                           |
| 27 | Kurikulum                         | K13                                                            |
| 28 | Nomor Kontak                      | 081355391501                                                   |
| 29 | Email                             | <a href="mailto:smam.pakue@yahoo.com">smam.pakue@yahoo.com</a> |

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Muhammadiyah Pakue T.A 31 Juni 2021

#### 4. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah Pakue, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Pakue

| No | Ruangan               | Jumlah | Keterangan  |
|----|-----------------------|--------|-------------|
| 1  | Ruang Kepala Sekolah  | 1      | Baik        |
| 2  | Ruang Guru            | 1      | Baik        |
| 3  | Ruang Staf Tata Usaha | 1      | Kurang Baik |
| 4  | Ruang Belajar         | 3      | Baik        |
| 5  | Ruangan Praktek       | 1      | Kurang Baik |
| 6  | Mushollah             | 1      | Baik        |
| 7  | WC                    | 1      | Kurang Baik |
| 8  | Kantin                | 3      | Baik        |

|    |                       |   |      |
|----|-----------------------|---|------|
| 9  | Mading                | 1 | Baik |
| 10 | Lapangan Upacara      | 1 | Baik |
| 11 | Lapangan Bola Volly   | 1 | Baik |
| 12 | Lapangan Bulu Tangkis | 1 | Baik |
| 13 | Ruang UKS             | 1 | Baik |

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Muhammadiyah Pakue T.A 31 Juni 2021

## 5. Keadaan Peserta didik, Guru dan Orang tua peserta didik di SMA Muhammadiyah Pakue

### a. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah siswa SMA Muhammadiyah Pakue pada tahun 2020/2021 berjumlah 53 orang peserta didik dari kelas X dan XII. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SMA Muhammadiyah Pakue  
Tahun Ajaran 2020/2021

| No            | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah    |
|---------------|-------|-----------|-----------|-----------|
| 1             | X     | 14        | 7         | 21        |
| 2             | XI    | 7         | 2         | 9         |
| 3             | XII   | 13        | 10        | 23        |
| <b>JUMLAH</b> |       | <b>24</b> | <b>19</b> | <b>53</b> |

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Muhammadiyah pakue T.A 31 Juni 2021

### b. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah Pakue

SMA Muhammadiyah pakue merupakan salah satu sekolah yayasan yang dimiliki oleh Muhammadiyah cabang kolaka utara. Setiap guru yang mengajar

merupakan tenaga pendidik yang unggul, profesional dan berpengalaman. Adapun jumlah guru di SMA Muhammadiyah Pakue adalah 15 orang.

Adapun data guru SMA Muhammadiyah Pakue dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Data Guru SMA Muhammadiyah Pakue

Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama                 | L/P | Jabatan           | Mata Pelajaran         |
|----|----------------------|-----|-------------------|------------------------|
| 1  | Kamaruddin, SP., MM  | L   | Kepala Sekolah    | Fiqih                  |
| 2  | Surisnawati, S.Pd    | P   | Wakasek Kurikulum | Bahasa Inggris         |
| 3  | Nurhasti, S.Pd       | P   | Wakasek Kesiswaan | Sejarah/PPKN           |
| 4  | Hamsah, S.Pd         | L   | Wakasek Sarpras   | AIK / SKI              |
| 5  | Mutawakkil, S.Pd     | L   | Wakasek Humas     |                        |
| 6  | Syamsiah Amir, S.Pd  | P   | Bendahara         | Bahasa Indonesia       |
| 7  | Musayyana, S.Ag      | P   | Guru              | Pendidikan Agama Islam |
| 8  | Fitriani Hamka, S.Pd | P   | Guru              | Sejarah / PPKN         |
| 9  | Radiatunnisa, S.Pd   | P   | Guru              | Kimia                  |
| 10 | Siyang, S.Pd         | P   | Guru              | Biologi                |
| 11 | Jelma, S.Pd          | L   | Guru              | Matematika             |
| 12 | Basman, SP           | L   | Guru              | Kemuhammadiyah         |
| 13 | Hardy Wijaya, S.Pd   | L   | Guru              | Fisika                 |
| 14 | Zainuddin            | L   | Guru              | Fiqih / Aqidah Akhlak  |
| 15 | St.Hadijah,S.Ag      | P   | Guru              | Qur'an Hadits          |

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Muhammadiyah Pakue T.A 31 Juni 2021

### c. Keadaan Orang Tua Peserta Didik

Orang tua peserta didik yang berada di SMA Muhammadiyah ada 53 orang namun, yang menjadi fokus peneliti ada 6 orang berikut data orang tua peserta didik pada tabel dibawah ini .

Tabel 4.5 Data Orang Tua Peserta Didik SMA Muhammadiyah Pakue

Tahun Ajaran 2020/2021

| No | Nama      | L/P | Pendidikan     | Pekerjaan             |
|----|-----------|-----|----------------|-----------------------|
| 1  | Harliana  | P   | SMA/ Sederajat | Mengurus Rumah Tangga |
| 2  | Jumrana   | P   | SD/ Sederajat  | Petani                |
| 3  | Besse     | P   | SD/ Sederajat  | Petani                |
| 4  | Mastia    | P   | SD/ Sederajat  | Pengusaha Sembako     |
| 5  | Jumriah   | P   | SD/ Sederajat  | Mengurus Rumah Tangga |
| 6  | Dahlia    | P   | SD/ Sederajat  | Mengurus Rumah Tangga |
| 7  | Musayyana | P   | SD/ Sederajat  | Mengurus Rumah Tangga |

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Muhammadiyah Pakue T.A 31 Juni 2021

### B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melakukan sebuah proses pembelajaran yang efektif selama covid-19. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah peneliti melakukan observasi disekolah dan dirumah peserta didik. Beberapa gambaran

yang diberikan kepada saya oleh guru, peserta didik dan orang tua, melalui observasi dalam proses pembelajaran daring .

Kutipan hasil wawancara bersama Bapak Kamaruddin SP.,MM selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Hal yang kami lakukan selama pembelajaran daring ialah memfasilitasi siswa dengan mengadakan *wifi* disekolah dalam proses pembelajaran daring karena mereka terkadang ada yang pergi ke sekolah untuk mengerjakan tugasnya tapi dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.<sup>41</sup>

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah semenjak pembelajaran online maka pihak sekolah memfasilitasi dengan jaringan *wifi* karena dirumah peserta didik jaringan tidak stabil sehingga jika peserta didik mempunyai tugas, maka mereka ke sekolah apa bila jaringan dirumahnya tidak stabil akan tetapi tidak terjamin bahwa *wifi* disekolah punya skla jaringan yang stabil.

Berikut wawancara bersama bersama Bapak Mutawakkil S.Pd selaku guru matematika mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah sebelum adanya pandemi pembelajaran dilaksanakan dikelas dalam VI hari kerja dan proses pembelajaran sebagian besar guru mrnggunakan metode ceramah sengan menggunakan media seperti power poit objek yang langsung diamati. Berbeda dengan pembelajaran daring tentu guru banyak menggunakan media yang berbeda yakni menggunakan aplikasi *camtasia* pada aplikasi tersebut pemanfaatannya terdapat audio visual dan dapat mengirim power point pada saat proses pembelajaran dan menggunakan aplikasi *whatsapp* dengan bimbingan tugas dari guru diupload ke group kelas peserta didik sedangkan peserta didik menyettor tugas langsung ke group *whatsapp* memberikan jangka waktu satu sampai dua hari dalam mengumpulkan tugas, kemudian didalam pembelajaran yang praktek hal yang di lakukan ialah memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dalam bentuk video atau gambar kemudian menugaskan peserta didik untuk mengikuti gerakan tersebut dan sebagai umpan balik peserta didik mengirimkan video untuk di koreksi jika masih belum paham. Proses

<sup>41</sup> Kamaruddin SP.,MM ( Kepala Sekolah) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021

penilaian yang saya lakukan terhadap peserta didik sesuai dengan kurikulum seperti keaktifan, sikap dan tugas peserta didik itu harus terpenuhi walaupun kita melakukan proses pembelajaran daring dan bentuk remedialnya dilakukan secara daring tugas di stor melalui *whatsapp*.<sup>42</sup>

Pembelajaran daring memang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka dalam sebuah penyelesaian tugas disekolah itu terkadang peserta didik harus mengumpulkan tugas *ontime* sedangkan pada pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah Pakue guru memberikan batas waktu pengerjaan tugas satu sampai dua hari.

Berikut wawancara bersama Peserta Didik yang bernama Hikma mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kadang terkadang aktif dan tidak pada proses pembelajaran dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dan *google classrom*. Peserta didik tidak begitu paham apa yang disampaikan oleh guru terkadang terhambat oleh jaringan, jadi ketika peserta didik tidak paham apa yang disampaikan oleh guru hal yang ia lakukan bertanya kembali pada guru tentang apa yang tidak dipahami tapi hanya sesekali karena segan untuk bertanya. Kesulitan dalam memahami pembelajaran sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, kadang kala harus pergi mencari jaringan diluar rumah bahkan didesa lain untuk membuka *you tube* dan mencari pembahasan apa yang belum saya pahami kemudian saya catat karena dengan cara itu saya bisa sedikit-demi sedikit paham akan apa yang disampaikan oleh bapak ibu guru ketika menyampaikan materi maupun ada tugas yang diberikan.<sup>43</sup>

Peserta didik dalam proses pembelajaran daring memang harus punya nilai lebih seperti halnya peserta didik harus pandai dalam mengatur waktu, cepat tangkap dalam penyampaian yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran *daring*. Selain itu peserta didik tidak hanya belajar secara buta akan tetapi orang tua juga mempunyai peran dalam kesuksesan anak dalam pembelajaran sebab

<sup>42</sup> Mutawakkil S.Pd (Guru Mata Pelajaran Matematika) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021

<sup>43</sup> Hikma ( kelas XI), Wawancara di rumah peserta didik desa lanipa, 25 Mei 2021.

proses pencerdasan tidak hanya di lakoni oleh guru tapi orang tua juga punya peran .

Berikut hasil wawancara Ibu Besse selaku Orang Tua dari Peserta Didik Hikma yang mengatakan bahwa :

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring saya melihat hikma belajar itu menggunakan aplikasi *whatsapp* kemudian gurunya mengirimkan *voice note* suara ketika menjelaskan tentang mata pelajaran yang diberikan dan saya melihat juga hikma mencatat apa yang disampaikan oleh gurunya walaupun terkadang terganggu oleh jaringan yang tidak stabil.<sup>44</sup>

Dalam proses pembelajaran daring sangat banyak problem yang dihadapi oleh guru, peserta didik bahkan orang tua peserta didik. Masalah kemudian yang dihadapi merupakan perbincangan bagi segelintir khususnya guru dan orang tua yang menginginkan Peserta didik dan anaknya menjadi orang-orang yang hebat dalam intelektualnya dilengkapi dengan ilmu teknologi, di zaman yang modern orang-orang harus pandai menggunakan IT karena perkembangan zaman yang terus meningkat dan modern.

### **C. Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue**

#### **a. Problematika Guru Terhadap Pembelajaran Daring**

Pada masa pandemi banyak problem yang terjadi saat adanya covid-19 para pendidik dan orang tua tentu bingung dengan adanya pembelajaran daring, karena sekolah dikampung khususnya SMA Muhammadiyah tidak pernah melakukan proses pembelajaran secara daring.

<sup>44</sup> Besse ( Orang tua peserta didik Hikma), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan Ibu Nurhasti S.Pd selaku Guru Pendidikan Kewarga Negeraan mengatakan bahwa :

Selama saya melakukan proses pembelajaran secara daring masalah yang saya hadapi selaku tenaga pendidik yaitu jaringan yang tidak stabil sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan kurangnya kehadiran peserta didik dalam proses pembelajaran daring.<sup>45</sup>

Kemudian Bapak Jelma S.Pd selaku guru Bahasa Inggris juga mengatakan bahwa :

Proses pembelajaran daring ini merupakan solusi dalam kegiatan belajar selama pandemi akan tetapi sangat jauh berbeda dengan pertemuan tatap muka antara guru dan peserta didik disekolah. Saya sebagai guru sangat kasihan melihat peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* untuk dipakai dalam proses pembelajaran daring bahkan ada yang harus meminjam *handphone* milik temannya ditambah lagi saat jaringan internet tidak memadai dalam proses pembelajaran daring.<sup>46</sup>

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Fitriani Hamkah S.Pd selaku guru Seni Budaya yang mengatakan bahwa :

Saya selaku guru di SMA Muhammadiyah Pakue tentu memiliki beberapa masalah sebagaimana adik lihat sendiri bahwa kampung tempat berdirinya sekolah ini merupakan tempat dimana ada yang terjangkau jaringan dan ada pula yang tidak. Dan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* kedua faktor ini menjadi masalah dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran daring tidak lain ialah jaringan yang tidak stabil dan ada pula yang tidak memiliki *handphone*.

<sup>45</sup> Nurhasti S.Pd (Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan ) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021

<sup>46</sup> Jelma S.Pd (Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris ) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021

<sup>47</sup> Fitriani Hamkah S.Pd (Guru Mata Pelajaran Seni Budaya) Wawancara di rumah guru desa majapahit, 24 Mei 2021

Berikut kutipan hasil wawancara bersama Bapak Basman S.P selaku guru Kemuhammadiyah yang mengatakan bahwa :

Keberlangsungan proses pembelajaran daring tentu harus maksimal dengan adanya penggunaan *handphone* dan jaringan harus stabil. Kemaksimalan ini tentu tidak terjalankan karena jaringan yang tidak stabil dan Hp kadang eror, *memorry full* serta peserta didik banyak yang tidak mengabsen dalam proses pembelajaran. Sebagian guru mengeluh karena peserta didik masuk dalam proses pembelajaran kemudian absen lalu meninggalkan proses pembelajaran.<sup>48</sup>

Berbagai problem yang dihadapi oleh guru dapat saya simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring 95% problem yang dihadapi oleh guru ialah jaringan. Selain jaringan banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai *handphone* sehingga menghancurkan meminjam *handphone* milik keluarga bahkan milik temannya sehingga dia dapat melakukan proses pembelajaran daring. Disamping itu guru juga terbatas dalam penggunaan *handphone* sehingga terkdang hpnya lalod, bahkan error karena *memory* penyimpanannya tidak cukup.

#### **b. Problematika Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring**

Adanya covid-19 tentu menjadi hal yang sangat sulit diterima oleh kalangan masyarakat terutama orang tua akan tetapi hal tersebut harus diterima karena salah agar kemanan dan kesehatan bagi kita semua. Namun hal ini menjadi masalah bagi orang tua karena orang tua harus membimbing dan mendidik anaknya dalam proses pembelajaran daring di rumah. Berbagai pendapat tentang pembelajaran daring bagi orang tua diantaranya ialah orang tua yang berkata bahwa mereka merasa keberatan ketika peserta didik belajar di rumah, karena

<sup>48</sup> Basman S.P (Guru Mata Pelajaran Kemuhammadiyah ) Wawancara di SMA Muhammadiyah Pakue, 24 Mei 2021

dirumah anaknya merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat dirumah, walaupun disituasi pandemi saat ini.

Semua orang tua tentu menghendaki putra-putri mereka agar tumbuh menjadi anak yang memiliki kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang harus diseimbangkan. Selain itu harapan yang diinginkan oleh orang tua ialah hal-hal yang positif menginginkan anaknya tumbuh menjadi kepribadian yang mandiri serta unggul dalam berprestasi dibangku sekolah. Orang tua juga harus mampu membentuk karakter anaknya menjadikan anaknya beriman dan bertaqwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa*, berakhlak mulia berbakti kepada kedua orang tuanya, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat, nusa, bangsa, dan negara serta yang terpenting adalah agamanya. Karena seorang anak harus menyeimbangkan dunia dan akhiratnya kemudian cerdas dan memiliki kepribadian yang utuh.

Berikut adalah kutipan hasil wawancara ibu Besse orang tua peserta didik Muh.Ikhsan mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran daring saya memang setuju dengan adanya pembelajaran ini akan tetapi sangat efektif apa bila anak saya belajar tatap muka karena saya melihat anak saya tidak begitu fokus dalam belajar lebih banyak bermain game ditambah lagi saat proses pembelajaran daring jaringan tidak mendukung.<sup>49</sup>

Pernyataan yang sama di katakan oleh ibu Masita Orang Tua Peserta didik Eka Wahyu Nensi bahwa :

---

<sup>49</sup> Besse ( Orang tua peserta didik Muh.Ikhsan), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

Selama proses pembelajaran daring saya mengamati anak saya belajar itu terkadang dia pusing karena tidak paham akan apa yang disampaikan oleh gurunya karena pengaruh jaringan juga sehingga anak saya harus keluar rumah untuk mencari jaringan. Desa kami memang sangat sulit dalam menjangkau jaringan makanya dalam proses pembelajaran daring tentu sangat tidak efektif. Harapan saya adalah semoga wabah ini cepat berlalu dan anak saya bisa kembali bersekolah dengan tatap muka karena ketangkapan daya belajar anak itu kan mendengar dan melihat langsung pendidik dalam proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Orang tua ialah pendidik bagi anak-anaknya. Kebanyakan orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang-orang hebat melihat di desa terpencil pun orang tua begitu ambisius menyekolahkan anaknya karena mereka berfikir bahwa pendidikan di rumah itu tidak cukup. Orang tua sangat memercayakannya pada guru karena guru merupakan tempat kecerdasan bangsa tanpa guru peserta didik tidak akan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan tanpa dukungan orang tua tentu peserta didik tidak akan duduk di bangku sekolah. Banyak hal yang membuat orang menjadi kewalahan dalam pembelajaran daring bagi anak-anaknya kita melihat pada hasil wawancara peneliti banyaknya orang tua yang mengeluh tentang jaringan yang tidak stabil sehingga anak-anaknya tidak fokus dalam belajar sehingga dia berdoa agar pandemi cepat berlalu dan anak-anaknya bisa bersekolah dengan stabil.

#### **D. Upaya Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue**

Upaya adalah usaha, sebagai syarat untuk mencapai suatu maksud. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu

<sup>50</sup> Besse (Orang tua peserta didik Eka Wahyu Nensi), Wawancara di rumah desa lanipa, 25 Mei 2021.

untuk mencari jalan keluar guna memecahkan suatu masalah atau persoalan yang terjadi.

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah Pakue

- a. Guru harus memiliki potensi dan keterampilan yang didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar, agar mampu menguasai ilmu pengetahuan secara teori dan praktek
- b. Guru mampu mengoperasikan perangkat teknologi serta menguasai beberapa perangkat pembelajaran *daring*
- c. Guru mengadakan sosialisasi terhadap orang tua peserta didik mengenai pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif di SMA Muhammadiyah Pakue

2. Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi di SMA Muhammadiyah Pakue

- a. Orang tua menambah wawasan ilmu pengetahuan baik itu secara teori maupun praktek
- b. Orang tua menguasai ilmu teknologi
- c. Orang tua bekerja sama dengan guru dalam menyukseskan proses pembelajaran daring

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait problematika guru dan orang tua terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Muhammadiyah pakue menggunakan aplikasi whatsapp, class room dan camtasia. Sebagai proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, peserta didik tidak hanya difokuskan untuk mengikuti pembelajaran saja tapi peserta didik juga diberikan tugas oleh guru kemudian peserta didik mengirimkan tugas dalam bentuk video dan gambar. Waktu pengumpulan tugas tidak langsung distor namun diberikan waktu 1-sampai 2 hari.
2. Problematika yang dihadapi oleh guru ialah jaringan, guru yang belum pandai dalam penggunaan Ilmu Teknologi dan murid yang kadang tidak masuk dalam proses pembelajaran bahkan ada juga guru yang hendphonnya error karena kapasitas memory tidak mendukung. Sedangkan masalah yang dihadapi orang tua yakni masalah ekonomi, pembagian kuota yang tidak merata sehingga menaggung pembelian kuota anak dan kurangnya ilmu pengetahuan terutama dalam penggunaan telnologi sehingga sulit dalam membimbing anak dalam proses pembelajaran daring.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang problematika guru dan orang tua dalam pembelajaran secara daring di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara, peneliti mempunyai beberapa saran yang semoga dapat memberikan manfaat :

1. Guru harus memiliki potensi dan keterampilan yang didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar, agar mampu menguasai ilmu pengetahuan secara teori dan praktek, guru mampu mengoperasikan perangkat teknologi serta menguasai beberapa perangkat pembelajaran *daring* dan guru mengadakan sosialisasi terhadap orang tua peserta didik mengenai pembelajaran *daring* untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif di SMA Muhammadiyah Pakue .
2. Orang tua mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan baik itu secara teori maupun praktek, orang tua menguasai ilmu teknologi dan orang tua bekerja sama dengan guru dalam menyukseskan proses pembelajaran *daring*.

## DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Terjemahan

Abdul , Hamka Aziz, 2016. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid yang Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta Selatan: PT Al-Mawardi Prima

Abdullah , Ridwan Sani & Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Pendidikan Anak yang Islami* , Jakarta: Bumi Aksra

Aji, Wahyu Fatma Dewi, 2020. *Jurnal Ilmu Pendidikan*

Azahar, Albert Efendi Pohan, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring*, Jawa Tengah: CV Sarni untung,

Bilfaqih, Yusuf, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*

Darmadi , Hamid, 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar* , Bandung: Alfabeta

Dedi, Mulyana, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung , Rosda

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,

Gusty, Sri, dkk, 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Yayasan Kita Menulis

Hardayani, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu

M. Jumali, 2008. *Landasan Pendidikan*, Surakarta: MUP

Menteri Pendidikan, 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)*

Moelong, Lexy J, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mufidah, 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, UIN-Malang Press

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nata, Abuddin, 2015. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta, PT Rajagrafindo persada
- Ridwan, 2004. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah Swasta*, Bandung:Alfabeta
- Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Depok: Raja grafindo persada
- Sanjaya, Prof.Dr.H.Wina, 2011. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Sugiarto, Eko, 2015. *Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta
- Tim Islamonline, 2006. *Seni Belajar Strategi Menggapai Kesuksesan Anak*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar
- Uhbiyati , Nur, 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pembelajaran

## RIWAYAT HIDUP



**Puput Asrianti**, Lahir di Lawata, tanggal 19 Juli Tahun 1999, Merupakan anak ke satu dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan bapak Bustamin dan Ibu Nur Hayati.

Pada tahun 2005 mulai memasuki jenjang pendidikan formal tingkat dasar di SDN 1 Majapahit dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2011 di SMP NEGERI II PAKUE, lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan ditingkat menengah atas tahun 2014 di SMA PMDS PUTRI di Kota Palopo, dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Strata 1. Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT, dan doa kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul:

**"Problematika Guru dan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah Pakue Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara".**

Organisasi yang pernah di geluti (PMR) Palang Merah Remaja, Pramuka, (HMJ) Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, (BEM) Badan Eksekutif Mahasiswa (FAI) Fakultas Agama Islam.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara Untuk Guru

1. Sejak kapan bapak/ibu guru mengajar di sekolah SMA Muhammadiyah Pakue ?
2. Apa alasan bapak/ibu guru memilih SMA Muhammadiyah sebagai tenaga pendidik?
3. Bagaimana gambaran proses pembelajaran tatap muka di SMA Muhammadiyah Pakue ?
4. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19 ?
5. Pada proses pembelajaran daring bapak/ibu guru menggunakan media dan metode apa ?
6. Menurut bapak/ibu guru apa tujuan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ?
7. Prinsip-prinsip seperti apa yang ibu/bapak guru gunakan pada masa pandemi Covid-19 ?
8. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengontrol peserta didik pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu guru menangani pembelajaran yang dilakukan secara praktek ,sedangkan saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring ?
10. Bagaimana cara ibu/bapak guru menangani jika terdapat peserta didik yang merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran daring ?

11. Menurut ibu/bapak guru lebih efektif yang mana proses pembelajaran dilakukan secara daring atau bertatap muka ? Alasannya ?
12. Apa kendala/masalah yang bapak/ibu guru hadapi dalam proses pembelajaran daring ?
13. Bagaimana proses penilaian bapak/ibu guru terhadap peserta didik dalam pembelajaran daring ?
14. Dalam proses pembelajaran daring bagaimana proses remedial peserta didik ?
15. Bagaimana cara ibu/bapak guru menangani orang tua peserta didik ketika komplain masalah pembelajaran daring ?

#### **B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Sejak kapan pembelajaran daring diterapkan disekolah SMA Muhammadiyah Pakue ?
2. Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran daring ini ?
3. Bagaimana proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ?
4. Bagaimana perasaan adik lebih efektif belajar dirumah atau di sekolah ?
5. Apakah aplikasi yang digunakan oleh bapak/ibu guru sudah tepat untuk digunakan dalam semua mata pelajaran ?
6. Bagaimana cara adik memahami proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara daring ?
7. Apakah ada metode tersendiri yang adik lakukan dalam memahami pembelajaran secara daring ?
8. Menurut adik apakah dampak dari pembelajaran daring ini ?

9. Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan guru ?
10. Apakah ada kendala selama proses pembelajaran daring ?

### **C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA PESERTA DIDIK**

1. Apakah ayah dan ibu setuju dengan adanya pembelajaran daring ini ?
2. Bagaimana cara ayah dan ibu membimbing anak dengan pembelajaran daring ?
3. Apa yang bapak dan ibu rasakan saat anak ibu dan bapak melakukan proses pembelajaran secara daring ?
4. Apa yang mejadi kendala ayah dan bapak saat anak ayah dan bapak melakukan proses pembelajaran daring ?
5. Menurut ayah dan ibu efektif yang mana pembelajaran yan dilakukan secara tatap muka atau pembelajaran yang dilakukan secara daring ?
6. Bagaimana cara ayah dan ibu dalam menumbuhkan minat belajar anak yang dilakukan secara daring ?
7. Bagaimana cara ayah dan ibu menangani hal seperti kejenuhan, malas belajar pada anak ibu ?
8. Bagaimana cara ayah dan ibu meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran daring ?
9. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring ?
10. Bagaimana pengamatan ibu mengenai guru yang melakukan proses pembelajaran daring ?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Mutawakkil S.Pd selaku Guru Matematika SMA Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Bapak Jelma S.Pd selaku Guru Bahasa Inggris SMA Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Ibu Radiatunnisa S.Pd selaku Guru Kimia SMA

Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Ibu Nursiyah S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia SMA

Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Ibu Siyang S.Pd selaku Biologi SMA Muhammadiyah Pakue  
pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Bapak Basman S.Pd selaku Guru Kemuhammadiyah SMA  
Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Ibu Fitriani S.Pd selaku Guru Seni dan Budaya SMA  
Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Ibu Musayyanah S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam  
SMA Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Wawancara dengan Ibu Harliana selaku Orang Tua Peserta Didik Muh.Andi di  
SMA Muhammadiyah Pakue pada tanggal 24 Mei 2021



Proses Pembinaan Orang Tua dalam mengajar peserta didik





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SULAWESI TENGGARA  
**SMAS MUHAMMADIYAH PAKUE**

Npsn : 60972967 Terakreditasi B

Alamat : Jalan Pendidikan Desa Majapahit Kec. Pakue Tengah Kab. Kolaka Utara Prov. Sultra

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 23/III.0/8/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kamaruddin, SP., MM  
Nip : 197705182009031004  
Jabatan : Kepala Sekolah SMAS Muhammadiyah Pakue

Menyatakan bahwa

Nama : Puput Asrianti  
Nim : 105191103617  
Program Studi : AGAMA ISLAM/ PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA GURU DAN ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA MUHAMMADIYAH PAKUE KECAMATAN PAKUE TENGAH KABUPATEN KOLAKA UTARA  
Keperluan : Bahwa mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian mulai tanggal 17 April 2021 di SMAS Muhammadiyah Pakue Kec. Pakue Tengah Kab. Kolaka Utara

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majapahit, 27 Mei 2021  
Kepala Sekolah



KAMARUDDIN, SP., MM  
Nip. 197705182009031004

Puput Asrianti - 105191103617

by Tahap Skripsi -

Submission date: 26-Jul-2021 02:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1624194124

File name: Puput\_Asrianti.docx (352.92K)

Word count: 12045

Character count: 77535

Puput Asrianti - 105191103617

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

|   |                                                                                                                     |    |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | Submitted to LL DIKTIX Turnitin Consortium: Part IV                                                                 | 4% |
| 2 | eprints.uny.ac.id Turnitin                                                                                          | 3% |
| 3 | scribd.com                                                                                                          | 1% |
| 4 | www.researchgate.net                                                                                                | 1% |
| 5 | indonesian15.blogspot.com                                                                                           | 1% |
| 6 | Submitted to Badan Pengembangan dan<br>Peningkatan Bahasa Kementerian Pendidikan<br>dan Kebudayaan<br>Student Paper | 1% |
| 7 | radarsumbawa.id<br>Internet Source                                                                                  | 1% |
| 8 | www.jogloabang.com<br>Internet Source                                                                               | 1% |

|    |                                               |                 |     |
|----|-----------------------------------------------|-----------------|-----|
| 9  | repository.uinsu.ac.id                        | Internet Source | 1 % |
| 10 | yayan2008.blogspot.com                        | Internet Source | 1 % |
| 11 | jurnal.literasikitaindonesia.com              | Internet Source | 1 % |
| 12 | jurnal.harmawansa.ac.id                       | Internet Source | 1 % |
| 13 | docplayer.info                                | Internet Source | 1 % |
| 14 | repository.iainbengkulu.ac.id                 | Internet Source | 1 % |
| 15 | digilibadmin.unismuh.ac.id                    | Internet Source | 1 % |
| 16 | Submitted to IAIN Kudus                       | Internet Source | 1 % |
| 17 | repository.uin-alauddin.ac.id                 | Internet Source | 1 % |
| 18 | repository.iain-janten.ac.id                  | Internet Source | 1 % |
| 19 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia | Student Paper   | 1 % |